

ANALISIS MANFAAT RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA PT LIPPO KARAWACI, TBK

Hana Angelia¹, Wirawan Widjanarko²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Corresponding Author: angeliahana@gmail.com¹, wwidjanarko2@gmail.com²

Article History

Received: 23-02-2023

Revised: 28-02-2023

Accepted: 02-03-2023

Kata Kunci:

Debt Ratio (DR); Laporan Keuangan; Pertumbuhan Laba; Rasio Keuangan; Total Assets Turnover (TAT); Work Capital to Total Asset (WCTA)

Keywords:

Debt Ratio (DR); Financial Ratios; Financial Statements; Profit Growth; Return on Assets (ROA); Total Assets Turnover (TAT); Work Capital to Total Assets (WCTA)

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa bermanfaat Rasio Keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan yang telah dipublikasi pada PT. Lippo Karawaci Tbk untuk Periode waktu per triwulan dari tahun 2017 - 2021. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yaitu laporan keuangan dalam periode waktu per triwulan periode tahun 2017-2021, dengan menggunakan tiga variabel rasio yang dimana perhitungan yang diwakilkan dengan Work Capital to Total Asset (WCTA), rasio leverage diwakili dengan Debt ratio (DR), dan rasio aktivitas diwakili oleh Total Assets Turnover (TAT). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Work Capital to Total Asset (WCTA) dan Debt Ratio (DR) menunjukkan hasil yang berpengaruh negatif secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan untuk variabel Total Assets Turnover (TAT) mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba.

ABSTRACT:

This paper aims to find out how useful the Financial Ratios contained in the financial reports that have been published at PT. Lippo Karawaci Tbk for the quarterly time period from 2017 - 2021. The method used is the quantitative method. The data source used is secondary data, namely financial reports in the time period per quarter for the 2017-2021 periods, using three ratio variables where the calculation is represented by Work Capital to Total Assets (WCTA); the leverage ratio is represented by Debt ratio (DR), and the activity ratio is represented by Total Assets Turnover (TAT). The results of this study indicate that the variables Work Capital to Total Assets (WCTA) and Debt Ratio (DR) show results that have a partial negative effect on profit growth. As for the Total

PENDAHULUAN

Persaingan industri di seluruh dunia khususnya di Indonesia sudah sangat ketat karena tidak terhitung banyaknya perusahaan bermunculan dari berbagai industri untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing. Hal ini telah meningkatkan daya saing antar perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan umumnya diukur dari kinerjanya. Kinerja ini dapat diukur melalui laporan keuangan perusahaan yang disusun secara konsisten dari periode ke periode. Melalui laporan keuangan tersebut, para pelaku bisnis maupun investor sama-sama memperoleh informasi yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan adalah relevan jika laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi aktivitas yang dilakukan dan sebagai acuan dalam menetapkan kebijakan perusahaan yang baru untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan.

Agar perusahaan dapat mengecek perkembangannya, maka perusahaan harus dapat menyusun dengan baik pembukuan, catatan dan laporan seluruh kegiatan usaha untuk setiap periode. Adanya laporan keuangan memudahkan untuk memantau perkembangan perusahaan. Menurut (Nurdiani, 2021), pelaporan keuangan adalah bahasa bisnis. Agar perusahaan dapat mengecek perkembangannya, maka perusahaan harus dapat menyusun dengan baik pembukuan, catatan dan laporan seluruh kegiatan usaha untuk setiap periode.

Kinerja suatu perusahaan diukur dengan mengukur kemampuannya menyusun struktur pendanaannya, kemampuannya memenuhi kewajiban (utang) (likuiditas). Dengan kata lain, rasio utang terhadap ekuitas (leverage), pengembangan (growth) dan maksimalisasi (aktivitas) memungkinkan Anda untuk mengelola aset Anda (Sri Rusiyati, 2018).

Pertumbuhan pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Karena pendapatan perusahaan diperkirakan akan meningkat setiap periodenya, maka diperlukan perkiraan pendapatan yang dapat dianalisis melalui pelaporan keuangan. Laba suatu perusahaan tidak dijamin sama setiap tahunnya dan tidak dapat ditentukan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, perlu untuk memprediksi tren keuntungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pendapatan antara lain ukuran perusahaan, sejarah perusahaan, tingkat pendapatan yang dihasilkan, tingkat perputaran, dan perubahan pendapatan dibandingkan dengan masa lalu (Intang et al., 2020). Pertumbuhan pendapatan adalah perubahan tingkat pertumbuhan pendapatan yang dicapai oleh perusahaan dulu dan sekarang.

Sebuah metode dimana keuntungan perusahaan di masa depan dapat diprediksi adalah dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan (Susyana & Nugraha, 2021). Menurut (Intang et al., 2020), rasio keuangan adalah kegiatan membagi angka laporan keuangan dengan angka tertentu untuk perbandingan. Dengan rasio keuangan ini dapat dibuat perbandingan antar komponen dan komponen pelaporan keuangan atau antar komponen laporan keuangan. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk memperkirakan pertumbuhan pendapatan dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan pendapatan adalah metrik likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas. Rasio likuiditas yang digunakan adalah perhitungan yang diwakilkan dengan *Work Capital to Total Asset*, rasio leverage diwakili dengan Debt ratio, dan rasio aktivitas diwakili oleh *Total Assets Turnover*.

Work Capital to Total Asset merupakan salah satu dari beberapa indikator tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi. Menurut (Fabiana Meijon Fadul, 2019) *Work Capital to Total Asset* yang meningkat menunjukkan bahwa modal kerja yang diterima perusahaan lebih besar dari total asetnya. Modal kerja yang lebih tinggi dikatakan baik karena memperlancar kegiatan operasional, meningkatkan pendapatan, berdampak pada keuntungan, dan meningkatkan keuntungan (Utami & Manda, 2021).

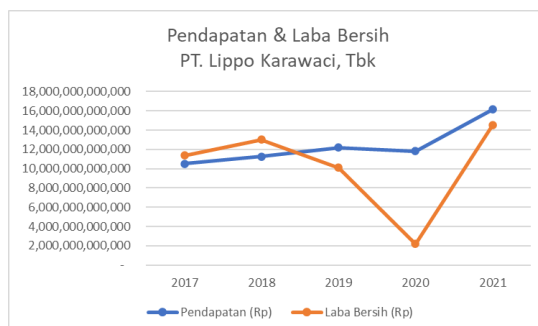
Debt Ratio adalah hasil dari nilai hutang relatif terhadap ekuitas, bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal ekuitas dalam operasinya untuk meminimalkan potensi pembayaran bunga yang berlebihan di dalam perusahaan (Hermanto, 2020). Hubungan antara *Debt Ratio* terhadap pertumbuhan laba yaitu jika rasionya tinggi, perusahaan memiliki aset atau aset yang cukup untuk membayar hutang. Semakin banyak hutang, semakin besar kemungkinan Anda tidak dapat melunasinya, yang akan berdampak negatif pada pendapatan perusahaan.

Total Assets Turnover menurut (Utami & Manda, 2021), merupakan rasio perputaran aset perusahaan yang menunjukkan tingkat efisiensi pemanfaatan seluruh aset perusahaan yang dapat dianalisis dari angka penjualan. *Total Assets Turnover* yang meningkat akan menyebabkan berkurangnya keuntungan. Artinya ketika menghasilkan pendapatan dari aset perusahaan, aset tersebut tidak digunakan secara maksimal dan keuntungan pun semakin rendah (Utami & Manda, 2021).

Perusahaan sasaran survei ini adalah PT. Lippo Karawaci Tbk. Grafik yang terdapat dalam laporan keuangan PT. Lippo Karawaci yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa adanya peningkatan pendapatan dalam jangka waktu dari tahun 2017 sampai dengan 2021. Hal ini lah yang akan penulis analisis terhadap peranan rasio keuangan dalam memprediksi laba yang didapat pada perusahaan.

Tahun	Pendapatan (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2017	10,522,109,000,000	856,984,000,000
2018	11,275,019,000,000	1,726,085,000,000
2019	12,177,173,000,000	-2,061,418,000,000
2020	11,810,955,000,000	-9,637,220,000,000
2021	16,138,531,000,000	-1,623,183,000,000

Tabel 1.1 pendapatan dan laba bersih PT. Lippo Karawaci, Tbk periode 2017-2021
 Sumber: www.idx.com



Gambar 1.1 Grafik pendapatan dan laba bersih PT. Lippo Karawaci, Tbk Periode 2017-2021
 Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa PT. Lippo Karawaci, Tbk mengalami peningkatan dari pendapatannya yang stabil dan signifikan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Namun terdapat fenomena yang dimana pendapatan perusahaan

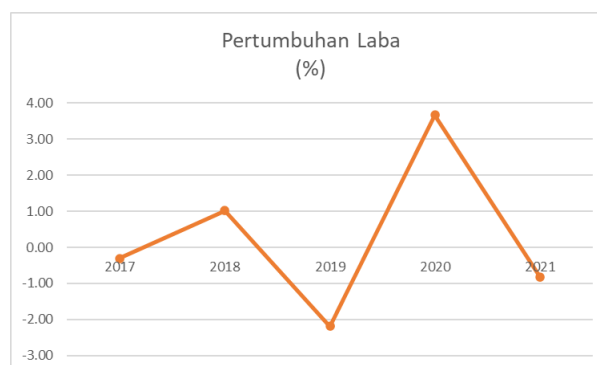
tersebut terus mengalami peningkatan namun pada laba bersih terjadi fluktuasi yang terdapat pada tahun 2019 cukup signifikan yaitu dengan penurunan menjadi Rp -2.061.418.000.000. Hal ini dimungkinkan karena beberapa tahun kebelakang yaitu tepatnya di tahun 2019 dunia khususnya Indonesia dilanda dengan pandemi *covid-19* yang dimana hal ini memberi dampak yang sangat berpengaruh terhadap kondisi ekonomi dunia khususnya Indonesia. Banyak beberapa perusahaan yang mengalami penurunan dalam pendapatan maupun laba nya . Bahkan tidak sedikit perusahaan yang sampai tutup atau kolaps karena pandemi *covid-19* ini.

Dari grafik pendapatan dan laba bersih PT. Lippo Karawaci, Tbk, jika dianalisa lagi juga mengalami kenaikan yang sangat signifikan pada laba bersihnya yaitu menjadi Rp. – 1.623.183.000.000 yang dimana dari grafik ini dapat dikatakan bahwa PT. Lippo Karawaci, Tbk mampu untuk *survive* dengan peningkatan laba bersihnya sehingga menjadi sedikit lebih stabil dibanding tahun sebelumnya. Untuk pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Lippo Karawaci, Tbk, dapat dilihat melalui tabel dan grafik dibawah ini yang dimana:

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Pertumbuhan Laba (%)
2016	1,227,374,000,000	
2017	856,984,000,000	-0.30
2018	1,726,085,000,000	1.01
2019	-2,061,418,000,000	-2.19
2020	-9,637,220,000,000	3.68
2021	-1,623,183,000,000	-0.83

Tabel 1.2 data pertumbuhan laba PT. Lippo Karawaci, Tbk periode 2017-2021

Sumber: Hasil perhitungan laporan keuangan PT. Lippo Karawaci, Tbk



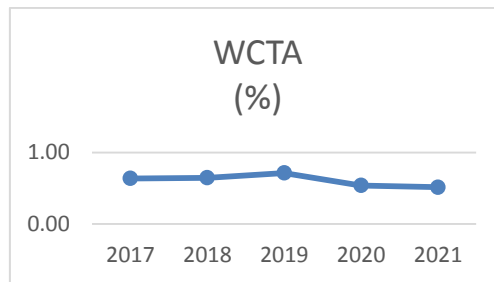
Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan laba PT. Lippo Karawaci Tbk Periode 2017-2021

Sumber: Data diolah penulis, 2022

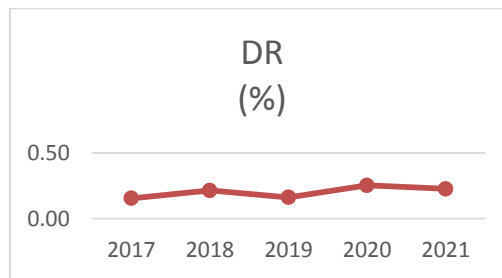
Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat fluktuasi pada pertumbuhan laba PT. Lippo Karawaci, Tbk. Sesuai dengan grafik di tahun 2019, pertumbuhan labanya mengalami penurunan yang signifikan dan menjadi titik paling rendah yaitu sebesar 2,19%. Namun di tahun 2020 mengalami kenaikan pada pertumbuhan labanya menjadi 3,68%. Peningkatan ini terlihat sangat signifikan.

Tahun	WCTA (%)	DR (%)	TAT (%)
2017	0.64	0.15	0.19
2018	0.65	0.21	0.29
2019	0.71	0.16	0.29
2020	0.54	0.25	0.28
2021	0.51	0.23	0.38

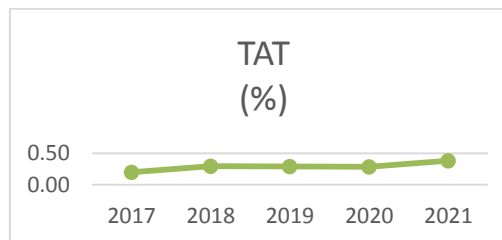
Tabel 1.3 data rasio keuangan *Work Capital to Total Asset* (WCTA), *Debt Ratio* (DR), dan *Total Assets Turnover* (TAT) PT. Lippo Karawaci, Tbk periode 2017-2021
 Sumber: Hasil perhitungan laporan keuangan PT. Lippo Karawaci, Tbk



Gambar 1.3 Grafik *Work Capital to Total Asset* (WCTA) PT. Lippo Karawaci Tbk Periode 2017-2021
 Sumber: Data diolah penulis, 2022



Gambar 1.4 Grafik *Debt Ratio* (DR) PT. Lippo Karawaci Tbk Periode 2017-2021
 Sumber: Data diolah penulis, 2022



Gambar 1.5 Grafik *Total Assets Turnover* (TAT) PT. Lippo Karawaci Tbk Periode 2017-2021
 Sumber: Data diolah penulis, 2022

Berdasarkan dari tabel dan grafik diatas terlihat fluktuasi antara *Work Capital to Total Asset* (WCTA), *Debt Ratio* (DR), dan *Total Assets Turnover* (TAT) dari tahun 2017-2021. Di tahun 2017 *Work Capital to Total Asset* (WCTA), *Debt Ratio* (DR), dan *Total Assets Turnover* (TAT) mengalami kenaikan walaupun tidak terlalu signifikan hal ini sejalan dengan pertumbuhan laba ditahun tersebut juga mengalami kenaikan. Namun ditahun 2019 *Work*

Capital to Total Asset (WCTA) terjadi penurunan yang dimana WCTA mencapai 0,71% sedangkan pertumbuhan laba mengalami kenaikan yang cukup signifikan ditahun tersebut.

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Definisi dari laporan keuangan menurut menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (Standar Akuntansi Keuangan, 2012) dijabarkan dalam kerangka penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Dengan kata lain, "Pelaporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan. Laporan keuangan yang lengkap. Ini biasanya berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan aset (laporan arus kas atau ditampilkan), memorandum atau laporan lainnya, dan materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, termasuk informasi keuangan, segmen industri dan geografis, pengungkapan dampak perubahan harga, dll., yang juga mencakup garis waktu dan informasi tambahan terkait laporan tersebut.

Menurut (Susyana & Nugraha, 2021), tujuan penyusunan laporan keuangan meliputi:

1. Memberikan informasi tentang jenis aset yang dimiliki perusahaan saat ini dan total aset (aset).
2. Memberikan informasi tentang sifat atau jumlah utang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis atau jumlah pendapatan yang dihasilkan perusahaan selama periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang total biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dari waktu ke waktu
6. Memberi informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan pada suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan

(Suwardika dan Mustanda, 2017) menjelaskan bahwa secara umum terdapat lima jenis laporan keuangan yang biasa dibuat yaitu:

1. Neraca
(Simbolon & Miftahuddin, 2021) "Neraca adalah laporan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.". Situasi keuangan adalah sifat aset perusahaan (Aset) dan kewajiban (Kewajiban dan Ekuitas).
2. Laporan Laba Rugi (income statement)
Suatu laporan yang menunjukkan hasil operasi suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Laporan ini secara sistematis mencantumkan pendapatan, pengeluaran, keuntungan, dan kerugian yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu yang berkaitan dengan operasional perusahaan.
3. Laporan Arus Kas
Laporan yang memuat segala aspek yang berkaitan dengan operasional perusahaan. Laporan ini merangkum semua informasi arus kas masuk dan arus kas keluar untuk periode waktu tertentu. Arus kas harus memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan kas sehingga dapat menerima input kas.
4. Laporan Perubahan Modal
Laporan jumlah jenis modal yang dimiliki . Laporan ini menjelaskan rekapitalisasi dan penyebab terjadinya rekapitalisasi.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan yang memuat uraian khusus tentang laporan yang memerlukan uraian khusus. Laporan ini mencakup penghapusan laporan keuangan yang digunakan untuk transaksi dan peristiwa yang diperlukan tetapi tidak disajikan untuk menyajikan informasi secara wajar.

Menurut (Garcia et al., 2019), “Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan suatu unit (perusahaan), kinerja keuangan, dan arus kas untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan konsekuensi akuntabilitas atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Sehubungan dengan bagian yang berkaitan dengan laporan keuangan, laporan keuangan disusun dengan tujuan sebagai media untuk mengkomunikasikan informasi tentang total aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan total. Beban, jenis biaya, dan perubahan yang terjadi pada aset, kewajiban, ekuitas, dan kinerja perusahaan. Investor dapat memanfaatkan keuntungan ini dengan lebih baik saat membuat keputusan tentang prospek perusahaan.

laporan keuangan telah disusun dan disusun oleh perusahaan, yang terdiri dari pos-pos seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan. Artinya, setiap laporan dalam laporan keuangan memiliki fungsinya masing-masing dalam mempertimbangkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan atau sebagian.

Analisis Laporan Keuangan

(Djannah & &Triyonowati, 2017) menyatakan, “Analisis laporan keuangan adalah penerapan alat dan teknik analitis pada laporan keuangan tipikal dan data terkait untuk menghasilkan perkiraan dan kesimpulan yang berguna untuk analisis bisnis.’ kata. Bagian dari analisis perusahaan yang komprehensif. Analisis ini merupakan proses menilai risiko perusahaan.

Analisis laporan keuangan membantu manajemen memilih langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja perusahaan, menentukan apakah perusahaan berinvestasi dalam ekuitas atau Mengevaluasi restrukturisasi dan membantu menentukan perpanjangan pinjaman jangka pendek. - Utang jangka panjang atau tetap.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Perbandingan ini dilakukan antara satu komponen laporan keuangan dengan komponen lainnya, dan angka yang dibandingkan tersebut dapat untuk satu periode atau lebih menurut (Kasmir, 2015) dalam (Djannah & &Triyonowati, 2017). Rasio keuangan ini biasanya digunakan untuk menganalisa terhadap suatu kondisi keuangan dan tolak ukur penilai kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan.

(Napitupulu & Suryandari, 2021), rasio keuangan atau rasio keuangan ini sangat penting untuk menganalisis keadaan keuangan suatu perusahaan. Investor jangka pendek dan menengah umumnya tertarik pada kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan dan kemampuan membayar dividen yang wajar. Informasi ini dapat diperoleh dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio keuangan yang diinginkan. Rasio keuangan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan dengan cara membandingkan beberapa komponen laporan keuangannya dalam kurun waktu tertentu.

Jenis – jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut menurut (Puspasari et al., 2017):

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
5. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

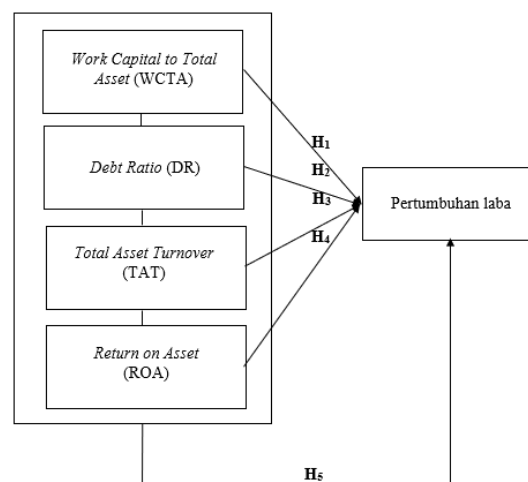
Dari jenis-jenis indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator likuiditas merepresentasikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya, sedangkan indikator solvabilitas berfungsi sebagai ukuran seberapa baik aset perusahaan selanjutnya akan dibiayai. Hutang, indikator aktivitas adalah jenis rasio yang digunakan untuk menganalisis atau memeriksa efisiensi penggunaan sumber daya, rasio profitabilitas digunakan sebagai alat untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya, rasio valuasi digunakan sebagai ukuran kompetensi manajerial. Menilai perusahaan di pasar dan melebihi biaya investasi.

Laba dan Pertumbuhan Laba

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2003), setiap peningkatan laba ekonomi berupa pendapatan atau penambahan aset atau pengurangan kewajiban selama suatu periode akuntansi merupakan peningkatan ekuitas yang tidak berasal dari pengambilan peran modal.

(Ma'num & Handayani, 2019), laba merupakan figur penting dalam pelaporan keuangan karena beberapa alasan, antara lain: Penghasilan adalah dasar untuk perhitungan pajak, pengaturan kebijakan investasi dan pedoman pengambilan keputusan, dasar untuk peramalan laba, dan peristiwa ekonomi lainnya. Di perusahaan, masa depan masa depan, dasar untuk menghitung dan mengevaluasi efisiensi operasi perusahaan, dan dasar untuk mengevaluasi kinerja atau prestasi perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa keuntungan adalah selisih kenaikan pendapatan yang dihasilkan dari transaksi selama periode tergantung pada ketelitian antara pendapatan yang dikeluarkan dan biaya yang dikeluarkan. Tampilan keuntungan ini adalah fokus kinerja utama perusahaan. Laporan laba rugi memberikan perbandingan yang akurat antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan. Menurut (Udayana, 2017).



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Hubungan WCTA terhadap pertumbuhan laba yaitu WCTA adalah rasio modal kerja bersih terhadap total aset, dimana modal kerja bersih adalah selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar. Menurut (Fahmi, 2012), modal kerja yang tinggi juga memungkinkan

kegiatan perusahaan berjalan dengan lancar sehingga meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, WCTA yang lebih besar diharapkan dapat mendorong pertumbuhan pendapatan.

Hubungan DR terhadap pertumbuhan laba yaitu menurut (Riyanto, 1995) adalah rasio total kewajiban terhadap total aset. Jika debt ratio tinggi maka penggunaan hutang perusahaan juga tinggi. Hal ini menimbulkan risiko bahwa perseroan tidak akan dapat membayar utangnya tepat waktu sebagaimana jatuh tempo, sehingga berdampak pada terganggunya kelangsungan usaha perseroan dan kemungkinan juga berdampak pada perseroan menghadapi biaya bunga yang berisiko. Tentu saja hal ini juga berdampak pada pendapatan perusahaan.

Hubungan TAT terhadap pertumbuhan laba yaitu TAT adalah rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari berbagai asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan rata-rata total aset. Dengan kata lain, rasio ini adalah tingkat perputaran, dan semakin tinggi tingkat perputaran suatu perusahaan, semakin tinggi pendapatannya. Dalam hal ini, menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin cepat suatu perusahaan mengubah aset untuk mendukung operasinya, semakin banyak pendapatan yang dihasilkan berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan. (Ang, 1997).

Dimana Hipotesis dari penelitian yang kami lakukan yaitu:

- 1 : Diduga terdapat pengaruh negatif secara parsial antara *Work Capital to Total Asset* (WCTA) terhadap pertumbuhan laba di PT. Lippo Karawaci Tbk
- 2 : Diduga terdapat pengaruh negatif secara parsial antara *Debt Ratio* (DR) terhadap pertumbuhan laba di PT. Lippo Karawaci Tbk
- 3 : Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap pertumbuhan laba di PT. Lippo Karawaci
- 4 : Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara *Work Capital to Total Asset* (WCTA), *Debt Ratio* (DR), dan *Total Asset Turnover* (TAT) atau Rasio Keuangan terhadap pertumbuhan laba di PT. Lippo Karawaci Tbk.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Yaitu data aktual berupa angka-angka terkait indikator keuangan untuk peramalan pertumbuhan pendapatan berupa laporan keuangan perusahaan, sesuai dengan kebutuhan peneliti. Pengolahan data penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 20 untuk membantu penulis dalam proses penyelesaiannya, sehingga lebih efektif dan efisien.

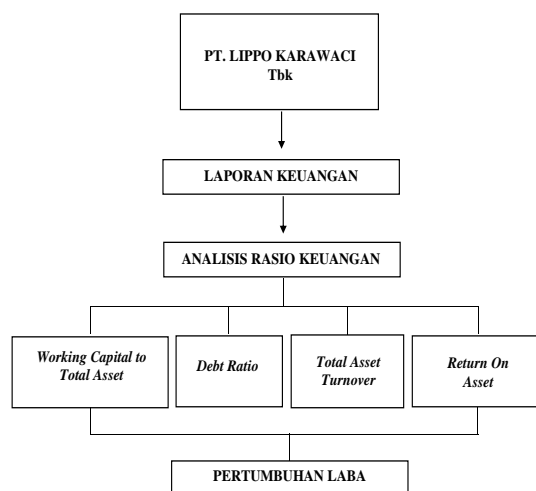
Tahapan Penelitian

Secara garis besar dalam melaksanakan penelitian ada 3 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian. Tujuan Tahapan Penelitian ialah memperoleh suatu logika, baik dalam hal uji hipotesis ataupun membuat kesimpulan, Adapun tahap - tahapannya sebagai berikut:

1. Menentukan judul penelitian
2. Melakukan pengambilan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan teori yang akan diteliti.
3. Menyusun kerangka penelitian
4. Menentukan lokasi terkait dengan penelitian
5. Mengambil sampel dari data yang terkait untuk dianalisis
6. Menentukan hipotesis penelitian
7. Menyusun serta menganalisis data dalam instrumen penelitian terkait

Model Konseptual

Model konseptual yang baik dapat dengan jelas menunjukkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kegunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi return dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Konseptual Penelitian

Jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Variabel independen atau bebas atau variabel (X), adalah variabel yang secara positif atau negatif mempengaruhi variabel terikat yaitu rasio keuangan. Rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas dan dalam

penghitungannya diwakilkan oleh *Work Capital to Total Asset* (WTCA) (X1), *Debt ratio* (DR) (X2), dan *Total Assets Turnover* (TAT) (X3).

- b. Variabel dependen atau terikat variabel (Y) adalah variabel yang penting untuk penelitian Anda. Pertumbuhan pendapatan atau variabel (Y) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

Operasional Variabel

Menurut (Sujarweni, 2018), variabel instrumental adalah variabel penelitian yang tujuannya adalah untuk memaknai setiap variabel penelitian sebelum munculnya analisis, alat, dan sumber pengukuran.

Pada penelitian ini variabel terikat yaitu Pertumbuhan Laba (Y) dengan konsep variabelnya yaitu laba setelah pajak untuk suatu periode dikurangi laba setelah pajak untuk periode sebelumnya dibagi dengan laba setelah pajak untuk periode sebelumnya dan dengan indikator Pertumbuhan laba:

$$\frac{Y_t - (Y_{t-1})}{(Y_{t-1})} \times 100\%$$

Variabel bebas yaitu WCTA (X1) dengan konsep variabelnya yaitu aset lancar dikurangi kewajiban lancar dibandingkan dengan total aset dan dengan indikator WCTA :

$$\frac{(Aktiva Lancar - Hutang Lancar)}{Total Aktiva} \times 100\%$$

DR (X2) dengan konsep variabelnya yaitu perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Perbandingan jumlah kewajiban dan jumlah aset dan dengan indikator DR :

$$\frac{Tutal Hutang}{Total Aktiva} \times 100\%$$

TAT (X3) dengan konsep variabelnya yaitu Penjualan bersih dibagi dengan total aset rata-ratanya dan dengan indikator TAT:

$$\frac{Penjualan}{Total aktiva} \times 1 \text{ kali}$$

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui website resmi. Laporan keuangan per triwulan pada PT. Lippo Karawaci didapat melalui situs www.idx.co.id untuk periode 2017 – 2021 yang telah di publikasi. Waktu dalam pengambilan data ini dilakukan mulai bulan Oktober 2022.

Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini penulis mengambil sample yaitu laporan keuangan yang digunakan sebagai landasan perhitungan dari rasio keuangan perusahaan per triwulan dari lima tahun terakhir yaitu tahun 2017, 2018, 2019, 2020, 2021 pada PT. Lippo Karawaci Tbk.

Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel, sehingga diharapkan dengan penyajian data tabel tersebut pembaca dapat memahami dengan jelas hasil penelitian dalam bentuk tabel. Data yang terdapat dalam tabel kemudian diolah dengan menggunakan perangkat lunak statistik yaitu program IBM SPSS 20.

Penelitian ini juga membutuhkan dua jenis data sekunder, diantaranya:

1. Laporan posisi keuangan PT. Lippo Karawaci Tbk per triwulan dari periode waktu tahun 2017 – 2021
2. Laporan laba rugi PT. Lippo Karawaci Tbk per triwulan dari periode waktu tahun 2017 – 2021

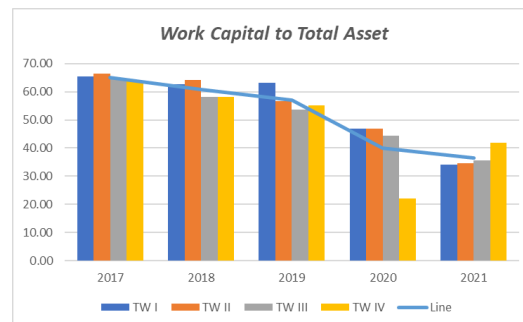
Penelitian ini menguji, menghitung, dan mengevaluasi manfaat metrik keuangan dengan menggunakan tiga rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode komplementer program Microsoft Excel dan program SPSS 20. Langkah – langkah penganalisisan dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung besar masing – masing variabel independen dan variabel dependennya. Variabel yang dimaksudkan diantaranya:

1. *Work Capital to Total Asset* (WTCA) (X1)
 2. *Debt ratio* (DR) (X2)
 3. *Total Assets Turnover* (TAT) (X3)
- Pertumbuhan Laba (Y)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskripsi data perusahaan di bidang properti dan *real estate* yaitu PT. Lippo Karawaci, Tbk. Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh antara variabel independen yaitu WCTA (X1), DR (X2) dan TAT (X3) dan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba (Y) dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier.

Dari analisis laporan keuangan didapatkan hasil yang tertuang dalam tabel perhitungan *work capital to total asset* sebagai berikut:

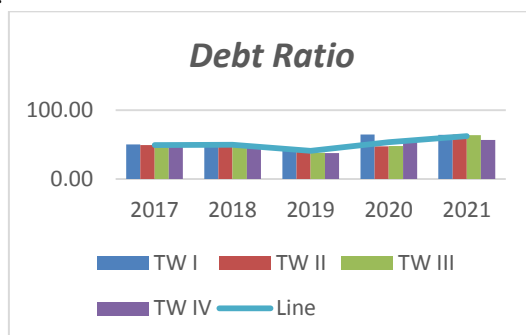


Sumber: Data yang diolah penulis, 2022
Gambar 4.1 grafik *Work Capital to Total Asset*

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat hasil perhitungan *work capital to total asset* dari tahun 2017-2021 berfluktuasi. Namun terlihat bahwa mengalami kecenderungan menurun dengan signifikan. Di tahun 2020 (triwulan I) terdapat penurunan *work capital to total asset* dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu dengan turun sebesar 8,08 dari 55,04 di tahun 2019 (triwulan IV) menjadi 46,96 di 2020 (triwulan I). Penurunan *work capital to total asset* ini terjadi karena akibat dari nilai total aset perusahaan yang semakin meningkat yaitu Rp. 55.079.585.000.000 di tahun 2019 (triwulan IV) menjadi Rp. 61.834.421.000.000 di tahun 2020 (triwulan I) dibanding dengan total modal kerjanya

yang mengalami penurunan yakni 30.315.999.000.000 di tahun 2019 (triwulan IV) menjadi Rp. 29.040.326.000.000 di tahun 2020 (triwulan I). Penurunan dari total modal tersebut terjadi karena meningkatnya hutang lancar. Peningkatan hutang ini mempengaruhi terhadap modal perusahaan yang dimana semakin besar hutang yang harus dibayarkan perusahaan maka total modal akan mengalami penurunan. Titik terendah terjadi pada tahun 2020 (triwulan IV) yaitu dengan hasil rata - rata *work capital to total asset* sebesar 22,18 yang dimana hal ini berarti perusahaan memiliki kemampuan sebesar 22,18% dengan aktiva lancar yang dimilikinya untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Dapat dikatakan juga bahwa perusahaan secara keseluruhan dari tahun 2017-2021 *work capital to total asset* menunjukkan kondisi yang tidak baik karena modal kerja yang lebih rendah menyebabkan perusahaan kurang mampu meningkatkan aset yang dimilikinya sehingga kegiatan operasional perusahaan kurang berjalan dengan baik. Yang dimana hal ini akan mempengaruhi terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Yang terpenting yaitu perusahaan harus mampu menjaga *work capital to total asset* yaitu dengan meningkatkan modal kerjanya serta mengurangi hutang lancar.

Dari analisis laporan keuangan didapatkan hasil yang tertuang dalam tabel perhitungan *debt ratio* sebagai berikut:

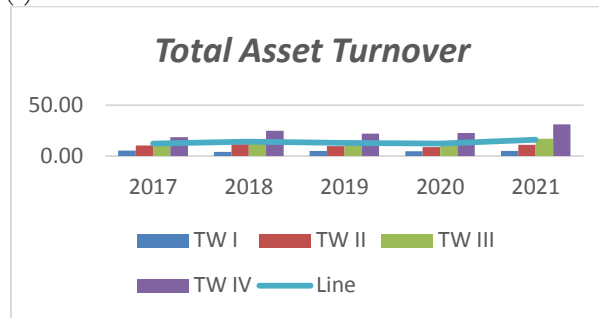


Sumber: Data yang diolah penulis, 2022

Gambar 4.2 grafik *debt ratio*

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat hasil perhitungan *debt ratio* dari tahun 2017-2021 berfluktuasi. Namun terlihat bahwa mengalami kecenderungan menurun dengan signifikan yang disebabkan karena total hutang yang menurun juga dibandingkan dengan total aktiva. Hanya saja dapat dilihat bahwa di tahun 2020 (triwulan I) terdapat peningkatan *debt ratio* dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu dengan meningkat sebesar 27,28 dari 37,59 di tahun 2019 (triwulan IV) menjadi 64,87 di 2020 (triwulan I). Meningkatnya *debt ratio* ini dikarena akibat dari nilai total hutang perusahaan yang semakin meningkat pula yaitu Rp. 20.703.246.000.000 di tahun 2019 (triwulan IV) menjadi Rp. 40.112.197.000.000 di tahun 2020 (triwulan I). Titik terendah dari *debt ratio* yaitu berada pada tahun 2019 (triwulan IV) yang dimana persentase *debt ratio* nya sebesar 37,59% dengan total hutang yang tidak melebihi 0,5 dari total aktiva. Peningkatan jumlah beban keuangan ini terjadi karena meningkatnya hutang atas sewa pembiayaan yang digunakan untuk modal kerja dan investasi. Secara keseluruhan dari tahun 2017-2021 *debt ratio* menunjukkan kondisi yang cukup kurang baik karena total hutang yang lebih meningkat menyebabkan perusahaan harus menjual asetnya untuk melunasi kewajibannya. Secara umum hasil dari perhitungan *debt ratio* setelah di rata-rata sebesar 51,24% sehingga dapat dikatakan kurang efisien karena standar dari *debt ratio* adalah 35% yang dimana hal ini lebih besar sehingga dikatakan tidak efisien.

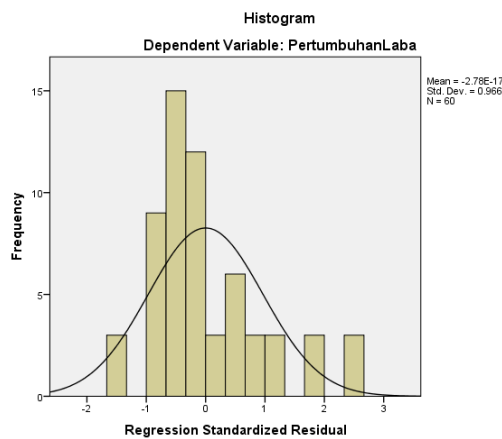
Dari analisis laporan keuangan didapatkan hasil yang tertuang dalam tabel perhitungan *total asset turnover* sebagai berikut:



Sumber: Data yang diolah penulis, 2022

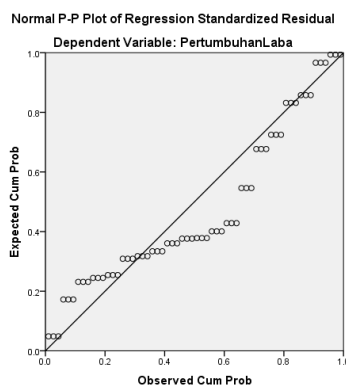
Gambar 4.3 grafik *total asset turnover*

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat hasil perhitungan *total asset turnover* dari tahun 2017-2021 berfluktuasi. Namun terlihat pada grafik bahwa *total asset turnover* cenderung stabil. Tidak terdapat penurunan maupun peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan karena total aktiva atau kemampuan perusahaan yang mampu dengan stabil menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktiva perusahaan tersebut. Dapat dilihat bahwa titik tertinggi pada grafik total asset turnover di tahun 2018 (triwulan IV) terdapat peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu dengan meningkat sebesar 8,82 dari 16,20 di tahun 2018 (triwulan III) menjadi 25,02 di 2020 (triwulan I). Meningkatnya *total asset turnover* ini dikarena akibat dari hasil penjualan perusahaan yang semakin meningkat pula yaitu Rp. 8.584.980.000.000 di tahun 2018 (triwulan III) menjadi Rp. 12.460.224.000.000 di tahun 2018 (triwulan IV), walaupun total dari aktiva mengalami penurunan yaitu dari Rp. 52.984.721.000.000 di tahun 2018 (triwulan III) menjadi Rp. 49.806.410.000. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan aktiva telah dimanfaatkan dengan sebaik munk mungkin atau dapat dikatakan sudah efisien. Namun juga terdapat penurunan pada *total asset turnover* di tahun 2018 (triwulan I), dengan tingkat penurunan dari 18,56 di tahun 2017 (triwulan IV) menjadi 4,34 di tahun 2018 (triwulan I). Hal demikian terjadi karena nilai dari hasil penjualannya mengalami penurunan yang dimana penurunan terjadi dari Rp. 10.537.827.000.000 di tahun 2017 (triwulan IV) menjadi Rp. 2.503.129.000.000 di tahun 2018 (triwulan I). Secara umum hasil dari perhitungan total asset turnover dari tahun 2017-2021 menunjukkan tingkatan yang masih kurang dari kata efisien karena grafik peningkatannya yang stabil atau tidak menunjukkan grafik yang meningkat. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai dari *total asset turnover* maka semakin efisien juga penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Yang terpenting yaitu perusahaan harus dapat memanfaatkan *total asset turnover* agar penjualan mengalami peningkatan sehingga memberi dampak yang positif terhadap pendapatan perusahaan.



Sumber: Data yang diolah penulis, 2022
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas (Grafik Histogram)

Saat menguji dan menganalisis manfaat ukuran finansial dalam memprediksi pertumbuhan pendapatan, analisis grafik menemukan bahwa data terdistribusi secara normal, hal ini ditunjukkan pada gambar 4.4 (grafik histogram) yang berbentuk dan terdapat pola yang tidak melenceng ke kanan maupun ke kiri.



Sumber: Data yang diolah penulis, 2022
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas (Grafik P-P Plot)

Sesuai yang terlihat pada gambar 4.5 (grafik p-p plot) dapat dilihat bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini dapat ditunjukkan dengan menunjukkan bahwa angka tersebut memenuhi kriteria keputusan bahwa data didistribusikan di sekitar diagonal. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan karenanya layak.

Hasil Penelitian Uji Asumsi Klasik

		Unstandardized Predicted Value
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	14.5115000
	Std. Deviation	7.63859654
	Absolute	.151
Most Extreme Differences	Positive	.151
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		1.170
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data yang diolah penulis, 2022

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas (*Kolmogrof Smirnov*)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa nilai dari regresinya telah memenuhi asumsi normalitas. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansinya sebesar 0,129. Nilai ini berjumlah > 0,05, sehingga data ini telah dinyatakan bahwa terdistribusi dengan normal.

Hasil Penelitian Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
WCTA	.622	1.608
1 DR	.606	1.651
TAT	.929	1.076

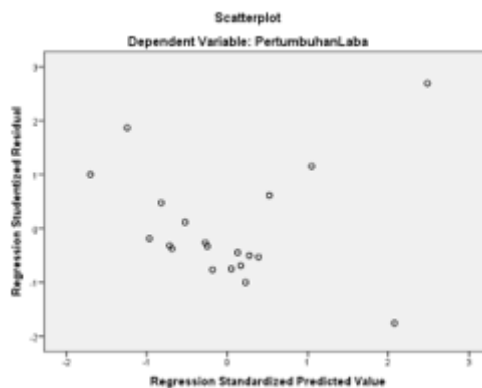
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data yang diolah penulis, 2022

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolonieritas

Sesuai yang terdapat pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa masing – masing variabel menghasilkan nilai tolerance dan VIF sebagai berikut:

1. Variabel Work Capital to Total Asset (X1) memiliki nilai tolerance 0,622 > 0,01 dan nilai VIF sebesar 1,608 < 10 sehinggann variabel WCTA dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Variabel Debt ratio (X2) memiliki nilai tolerance 0,606 > 0,01 dan nilai VIF sebesar 1,651 < 10 sehinggann variabel DR dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
3. Variabel Total Assets Turnover (X3) memiliki nilai tolerance 0,929 > 0,01 dan nilai VIF sebesar 1,076 < 10 sehinggann variabel TAT dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.



Sumber: Data yang diolah penulis, 2022
 Gambar 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan analisis gambar scatterplot yang dihasilkan pada gambar 4.6 di atas, titik-titik terdistribusi secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah nol. sumbu y. Dari sini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki heteroskedastisitas.

Hasil Penelitian Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	52.338	27.360		1.913	.061		
1 WCTA	-4.059	1.984	-.312	-2.046	.046	.622	1.608
DR	-5.467	3.584	-.238	-1.526	.133	.608	1.651
TAT	2.590	.829	.390	3.126	.003	.929	1.076

a. Dependent Variable: ~~PertumbuhanLaba~~ ~~PertumbuhanLaba~~

Sumber: Data yang diolah penulis, 2022
 Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa, hasil yang diperoleh dari koefisien regresi diatas dapat dibuat menjadi suatu persamaan regresi yang secara umum rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln Y_{t+1} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

$\ln Y_{t+1}$ = Laba periode berikutnya (Pertumbuhan Laba)

X_1 = Rasio likuiditas (WCTA)

X_2 = Rasio Lverage (DR)

X_3 = Rasio Aktivitas (TAT)

Dapat disimpulkan dari persamaan diatas yaitu sebagai berikut:

1. Dari persamaan regresi nilai konstanta yang dihasilkan sebesar 52,338. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari WCTA, DR, dan TAT diasumsikan mempunyai nilai 1, maka Pertumbuhan Laba, mengalami kenaikan sebesar 52,338.

2. Koefisien regresi variabel WCTA (X1) adalah sebesar -4,059 artinya jika variabel WCTA naik sebesar satu satuan maka pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar -4,059.
3. Koefisien regresi variabel DR (X2) adalah sebesar -5,467 artinya jika variabel DR naik sebesar satu satuan maka pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar -5,467.
4. Koefisien regresi variabel TAT (X3) adalah sebesar 2,59 artinya jika variabel TAT naik sebesar satu satuan maka pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 2,59.

Hasil Penelitian Uji Parsial dengan Uji T

Hasil dari pengujian uji t (uji parsial) dengan pengelolaan datanya menggunakan program SPSS versi 20 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	52.338	27.380		1.913	.081
1 WCTA	-4.059	1.984	-.312	-2.048	.048
DR	-5.467	3.584	-.238	-1.528	.133
TAT	2.590	.829	.390	3.128	.003

a. Dependent Variable: *PertumbuhanLaba*

Sumber: Data yang diolah penulis, 2022

Tabel 4.4 Hasil Analisis Uji T

Hasil Penelitian Uji Simultan Uji F

Hasil dari pengujian uji f (uji simultan) dengan pengelolaan datanya menggunakan program SPSS versi 20 menunjukkan hasil sebagai berikut :

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3442.541	4	860.635	3.541	.012 ^b
	Residual	13386.800	55	243.033		
	Total	16809.342	59			

a. Dependent Variable: *PertumbuhanLaba*

b. Predictors: (Constant), WCTA, TAT, DR

Sumber: Data yang diolah penulis, 2022

Tabel 4.5 Hasil Analisis Uji F

Dari hasil uji F – dihasilkan hitungan sebesar 0,012 dengan tingkat signifikansi 0,012 < 0,05. Hasil dari tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka bisa disimpulkan dan dikatakan bahwa WCTA, DR, dan TAT berpengaruh secara bersama - sama simultan terhadap pertumbuhan laba, sehingga bisa disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

Hasil Penelitian Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil dari uji determinasi (R²) sebagai berikut :

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.453 ^b	.205	.147	15.58951

a. Predictors: (Constant) WCTA, TAT, DR

b. Dependent Variable: *PertumbuhanLaba*

Sumber: Data yang diolah penulis, 2022

Tabel 4.6 Hasil Analisis Uji R²

Yang dapat diketahui dari hasil yang tertera pada tabel 4.6 yang merupakan hasil dari perhitungan menggunakan SPSS, diketahui bahwa R-square yang diperoleh yaitu sebesar

0,205. Ini berarti variabel independennya memengaruhi variabel dependen sebesar 20,5% sedangkan sisanya yaitu 79,5% dipengaruhi oleh variabel – variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hipotesis

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dengan Rasio Keuangan yang dalam perhitungannya diwakili yaitu rasio likuiditas oleh *Work Capital to Total Asset*, rasio leverage diwakili dengan *Debt ratio*, dan rasio aktivitas diwakili oleh *Total Assets Turnover*, terhadap pertumbuhan laba, dapat dijabarkan dan dijelaskan melalui pembahasan ini, diantaranya:

1. Pengaruh *Work Capital to Total Asset* (WCTA) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hipotesis yang disampaikan bahwa *Work Capital to Total Asset* (WCTA) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Setelah dilakukannya analisis didapat bahwa nilai thitung sebesar -2,046 dan ttabel sebesar 1,743. Dengan probabilitas kesalahannya yaitu sebesar $0,046 < 0,05$ (lebih kecil). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, berarti hal ini terdapat pengaruh negatif dari *Work Capital to Total Asset* (WCTA) secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini mungkin dikarenakan. Hal ini dikarenakan sebagai fungsinya rasio likuiditas digunakan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau utang jangka pendek yang akan jatuh tempo (Hery, 2016).

Jadi kemungkinan jika semakin tinggi saldo kas perusahaan, semakin banyak pula saldo kas perusahaan yang tidak terpakai, dan manajemen kurang baik dalam mengelola kas perusahaan. Akibatnya, potensi keuntungan perusahaan menjadi kurang optimal atau bahkan berkurang. Hal ini menjadi pertanda buruk bagi investor dan membuat mereka enggan berinvestasi di perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Moh. Azis (2021), akan tetapi penelitian ini tidak mendukung dari hasil penelitian Mas Intan Purba & Abdullah Sani Sitorus & Anita Rinanda & Ispeando Malau & Qanladystio Danantho (2020)

2. Pengaruh *Debt Ratio* (DR) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hipotesis yang disampaikan bahwa *Debt Ratio* (DR) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Setelah dilakukannya analisis didapat bahwa nilai thitung sebesar -1,526 dan ttabel sebesar 1,743. Dengan probabilitas kesalahannya yaitu sebesar $0,133 > 0,05$ (lebih besar). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, berarti *Debt Ratio* (DR) memiliki pengaruh negatif secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini mungkin disebabkan karena *Debt Ratio* (DR) adalah rasio yang biasanya dimanfaatkan perusahaan untuk mengetahui dan memantau kondisi keuangan suatu perusahaan apakah sehat atau tidak. Rasio ini juga mampu memperlihatkan tingkatan dari kemandirian keuangan perusahaan yang dimana hal ini berkaitan dengan hutang. Jika perusahaan memiliki hutang dengan jumlah yang tinggi maka beban bunga yang didapat juga akan semakin tinggi.

Jika *Debt Ratio* (DR) memiliki nilai yang semakin tinggi, maka hutang perusahaan juga menunjukkan peningkatan yang dimana hal ini beresiko karena hutang harus ditanggung perusahaan sehingga perusahaan akan lebih banyak menggunakan pendanaannya terhadap hutang – hutang dari pada ekuitasnya. Hal tersebut lah yang nantinya akan menjadi informasi negatif untuk para investor dalam pengambilan keputusannya untuk iya atau tidaknya melakukan investasi kepada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Harianti Simanjuntak (2017), Khairina, Adliah Nur (2019), Andriady Manullang (2019), akan tetapi penelitian ini tidak mendukung dari hasil penelitian Mitra Febriana

Puspasari & Y. Djoko Suseno & Untung Sriwidodo (2017), Umi Kalsum (2021), Kharisma Aulia Dianitha & Endang Masitoh & Purnama Sidd (2020).

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hipotesis yang disampaikan bahwa *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Setelah dilakukannya analisis didapat bahwa nilai thitung sebesar 3,126 dan t tabel sebesar 1,743. Dengan probabilitas kesalahannya yaitu sebesar $0,003 < 0,05$ (lebih kecil). Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang artinya bahwa *Total Asset Turnover* (TAT) secara parsial berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini mungkin dikarenakan tujuan dan kegunaan dari *Total Asset Turnover* (TAT) yaitu untuk mengukur suatu kemampuan dan aktivitas dalam proses penjualan dengan menggunakan aktiva dan juga sebagai pengukur besarnya efisiensi aktiva tersebut untuk mendapatkan penghasilan sehingga rasio ini bisa juga digunakan untuk memprediksi laba di masa mendatang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mita Febriana Puspasari & Y. Djoko Suseno & Untung Sriwidodo (2017), akan tetapi penelitian ini tidak mendukung dari hasil penelitian Nurul Amalia Kusoy & Maswar Oatuh Priyadi (2020), Ida Bagus Adi Widyananta (2018), Moh. Azis (2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan diatas, penulis memberi kesimpulan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa Work Capital to Total Asset (WCTA) mempunyai pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Hal tersebut berarti semakin tinggi persentase yang diperoleh maka akan memberi pengaruh dalam menurunnya pertumbuhan laba. Dapat dikatakan rasio ini efisien bila persentase work capital to total asset (WCTA) yang didapat semakin rendah, hal ini dapat dilakukan dengan meminimalkan hutang.
2. Berdasarkan dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa Debt Ratio (DR) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini berarti debt ratio (DR) yang semakin tinggi, namun tidak diiringi dengan total aktiva yang tidak berubah, maka hutang yang dimiliki perusahaan akan semakin besar. Hutang yang semakin besar ini mampu menimbulkan resiko yang semakin besar bagi perusahaan, sehingga debt ratio (DR) yang semakin meningkat akan mempengaruhi pertumbuhan laba yang didapat oleh perusahaan.
3. Berdasarkan dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa Total Assets Turnover (TAT) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini berarti tingkatan total asset turnover yang meningkat semakin cepat, maka laba yang dihasilkan pun semakin meningkat juga karena dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu untuk menggunakan atau memanfaatkan penjualannya dalam meningkatkan pendapatan perusahaan.
4. Berdasarkan dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa Work Capital to Total Asset (WCTA), Debt Ratio (DR), Total Assets Turnover (TAT), dan Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan nilai r square sebesar 20,5 atau 20,5%. Hal ini berarti variasi variabel independen yang digunakan oleh peneliti mampu menjelaskan sebesar 20,5% variasi dependen. Sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 20,5\%) 79,5\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

Implikasi Manajerial

Berdasarkan dari hasil penelitian dan dari kesimpulan yang telah dijabarkan diatas, penulis memberi beberapa masukan yang bermanfaat mengenai yang berkaitan dalam memprediksi pertumbuhan laba dengan menggunakan rasio keuangan dimasa mendatang adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan khususnya manajemennya diharapkan mampu untuk meningkatkan aktiva lancarnya dan menjaga agar perusahaan tetap stabil dengan mengurangi hutang jangka pendek karena nilai *work capital to total asset* (WCTA) perusahaan masih terlalu tinggi.
2. Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan khususnya manajemennya diharapkan mampu untuk meningkatkan total modalnya dan mengurangi hutang perusahaan dengan menjaga kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendeknya agar perusahaan tetap stabil dalam membayar hutang atau kewajiban yang ada dengan total modal yang ada. Hal ini karena nilai *debt ratio* (DR) masih dinilai cukup terlalu tinggi.
3. Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan khususnya manajemennya diharapkan mampu untuk tetap menjaga efisiensi dalam penggunaan seluruh aktivitya dalam menghasilkan penjualan yang dimana akan mampu mempengaruhi pertumbuhan labanya. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata *total asset turnover* (TAT) perusahaan masih dinilai aman. Namun sebaiknya ditingkatkan lebih lagi agar pertumbuhan laba lebih optimal.
4. Pada penelitian selanjutnya peneliti mengharapkan agar dapat menambah variabel yang akan diteliti seperti *Asset Turnover*, *Net Profit Margin* (NPM), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Investment* (ROI) yang memungkinkan variabel – variabel tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang dimana dapat dijadikan alat untuk mengukur pertumbuhan laba di masa yang akan mendatang. Diharapkan juga pada penelitian selanjutnya untuk menambah periode pengamatan yang mungkin mampu menghasilkan hasil yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akuntan, I. I. (2018). Standar Akuntansi Keuangan. Penerbit Salemba Empat.
- [2] Ang. (2012). Analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di bei. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–21.
- [3] Chasanah, A. N., D, & Adhi, aniel K. (2017). Pengaruh Total Asset Turnover (Tato), Return on Asset (Roa), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sektor Otomotif Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2012-2015. *Evolution*, 9(3), 1–14.
- [4] Djannah, R., & Triyonowati. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(7), 1–16.
- [5] E-issn, V. N. P., Olang, H., & Hermuningsih, S. (2023). Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Analisis Dampak DER , ITO , dan Curent Ratio terhadap Return Saham dengan Variabel ROA s ebagai Variabel Intervening Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah. 5(4), 1638–1662. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i4.1569>
- [6] Eka Putri, G., & Puspita Sari, Y. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Industri Farmasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 6(02), 155–164. www.idx.co.id.

- [7] Akuntan, I. I. (2018). Standar Akuntansi Keuangan. Penerbit Salemba Empat.
- [8] Ang. (2012). Analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di bei. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–21.
- [9] Chasanah, A. N., D, & Adhi, aniel K. (2017). Pengaruh Total Asset Turnover (Tato), Return on Asset (Roa), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sektor Otomotif Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2012-2015. *Evolution*, 9(3), 1–14.
- [10] Djannah, R., & Triyonowati. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(7), 1–16.
- [11] E-issn, V. N. P., Olang, H., & Hermuningsih, S. (2023). Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Analisis Dampak DER , ITO , dan Curent Ratio terhadap Return Saham dengan Variabel ROA s ebagai Variabel Intervening Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah. 5(4), 1638–1662. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i4.1569>
- [12] Eka Putri, G., & Puspita Sari, Y. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Industri Farmasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 6(02), 155–164. www.idx.co.id.
- [13] Fabiana Meijon Fadul. (2019). 濟無No Title No Title No Title.
- [14] Garcia, A., Siawira, Y., Liunardi, L. O., Adrian, C., Silvana, S., & Lubis, M. S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. *Owner*, 3(2), 171. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.123>
- [15] Hapsari, M. A., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Book Tax Differences, Return on Asset, dan Firm Size Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 334–346.
- [16] Hermanto, J. H. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi : Jurnal of Economic*, 11, 133–143.
- [17] Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2020). Pengaruh Disiplin..., Kurnia Rachmadiani, Fakultas Ekonomi 2020. 7–54.
- [18] Intang, M., Radjab, E., & Amin, A. R. (2020). Analisis rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan. *Competitiveness*, 9(2), 174–189. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/competitiveness/article/view/4735>
- [19] Kurniawan, A., & Efriadi, A. R. (2021). Analisa Pengaruh Debt To Equity Ratio , Rasio Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. 19(2), 170–179. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/article/view/10320>
- [20] Kurniawati, W. (2016). Prediksi Laba Di Masa Yang Akan Datang Dengan Rasio Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010–2014. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 4(1), 44–59. <https://doi.org/10.26486/jpsb.v4i1.447>
- [21] Kusoy, N. A. & M. P. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–20.
- [22] Ma’num, O., & Handayani, M. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Tempo Scan Pasific, Tbk Periode 2008-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 15(2), 56–62.

- [23] Napitupulu, R. M., & Suryandari, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Dewan Komisaris Terhadap financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(5), 912–922.
- [24] Nurdiani, D. (2021). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*. Analisis Integrasi Dan Koordinasi Terhadap Implementasi Refocusing Anggaran Dalam Penanganan Covid 19, 1(02), 18–38.
- [25] Puspasari, M. F., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1), 121–133.
- [26] Simbolon, Z., & Miftahuddin, M. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(1), 65–71. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.469>
- [27] Sri Rusiyati. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba Pada Bank Persero di Indonesia. *Cakrawala*, XVIII(1), 37–42.
- [28] Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 3(1), 56–69.
- [29] suwardika dan mustanda. (2017). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Umumnya suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya , baik tujuan jangka panjang misalnya mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham. 6(3), 1248–1277.
- [30] Syahdeni, R., & Hrp, A. P. (2021). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Medan Kota. *Jurnal Akuntansi Audit Dan Perpajakan Indonesia*, 2(1), 156–166. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JAAPI/article/view/742>
- [31] Udayana, E. A. U. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia ABSTRAK Perkembangan dalam dunia bisnis sekarang ini telah. 20, 290–319.
- [32] Utami, M. T., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Working Capital Turnover (Wct), Current Ratio (Cr), Dan Total Assets Turnover (Tato) Terhadap Profitabilitas. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.8798>